

**STRATEGI PENGELOLAAN OBYEK WISATA NUSANTARA DI DESA PENIBUNG
KABUPATEN PONTIANAK**

Samuel Silalahi
Ilmu Administrasi Negara
Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
e-mail: samueliman79@yahoo.com

Abstrak

Industri pariwisata dewasa ini berkembang pesat, tak heran jika pariwisata menjadi sektor yang menjanjikan dalam peningkatan taraf perekonomian suatu Negara. Pemerintah Kabupaten Pontianak khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pontianak sebagai Dinas yang mengurus bidang kepariwisataan ini harus bekerja lebih giat dalam mengelola obyek Wisata Nusantara. Penulis membahas masalah : Bagaimana Faktor Internal Dan Eksternal Strategi Pengelolaan Objek Wisata Nusantara Di Desa Penibung Kabupaten Pontianak? Dalam strategi pengelolaannya masih terdapat banyak kendala dimulai dari kurang diperhatikannya objek wisata oleh pemerintah, minimnya sumber daya manusia khususnya ahli dibidang pariwisata sehingga banyak fasilitas-fasilitas mengalami kerusakan, kurangnya kesadaran masyarakat disekitar lokasi wisata dan respon wisatawan masih sangat minim di objek Wisata Nusantara. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi pengelolaan yang sudah diterapkan pada Objek Wisata Nusantara, faktor SDM, peranan masyarakat sekitar lokasi wisata, kebijakan pemerintah, tingkat kepuasan pengunjung. Metode penelitian disini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. sedangkan teknik analisa data penulis menggunakan teknik kualitatif diskriptif dimana data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis secara kualitatif. Dari hasil analisis data menunjukkan strategi pengelolaan objek Wisata Nusantara masih sangat minim dan kurang optimal diharapkan kebijakan pemerintah dalam mengelola objek wisata, peningkatan sumber daya manusia, tingkat kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap objek wisata nusantara.

Kata kunci : Objek Wisata, Strategi Pengelolaan, Kebijakan Pemerintah.

Abstract

The tourism industry is growing rapidly today, had wonder if the tourism sector became prometteurs in increasing the level of a country's economy. Pontianak regency government especially the Department of Culture and Tourism as a Pontianak District Office which oversees tourism must work harder to manage object Tourism archipelago. Authors limit problem: How Internal And External Factors Management Strategy attractions archipelago in Pontianak Regency Village Penibung? In the management strategy, there are still many obstacles starting from lack of attention attraction by the government, particularly the lack of skilled human resources in tourism so that many facilities were damaged, lack of public awareness around the tourist sites and tourist response is still very minimal in object Tourism archipelago. As for the purpose of this research is How management strategy that has been applied to the archipelago Attraction, human factors, the role of communities around tourist sites, government policy, the level of visitor satisfaction. Here the authors use research methods research deskriptif types and data collection techniques used in this study is the observation, interviews, documentation. while the data analysis techniques the author uses descriptive qualitative technique in which data have been collected processed analyzed qualitatively. From the analysis of the data shows the object management strategy Tourism archipelago are still very minimal and less than optimal expected government policy in managing the attraction, improvement of human resources, the level of public awareness and attraction of tourists to the archipelago.

Keywords: attraction, management strategy, government policy.

PENDAHULUAN

Kepariwisata dapat dipandang sebagai sesuatu yang abstrak, misalnya sebagai suatu gejala yang melukiskan kepergian orang-orang di dalam negaranya sendiri (pariwisata domestik) atau perjalanan yang dilakukan melewati tapal batas Negara (pariwisata internasional). Pariwisata juga dapat dipandang sebagai salah satu sektor industri pariwisata yang meliputi transportasi, perhotelan, restoran, rekreasi, serta sektor industri kerajinan dan cinderamata yang dapat memberikan pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No 22 Tahun 1999 yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No 32 Tahun 2004 mengenai otonomi daerah (OTDA), maka diberikan kebebasan untuk membangun daerahnya masing-masing dan dituntut untuk mandiri sesuai kemampuan yang dimiliki. Dalam mengelola objek wisata nusantara perlu dilakukan strategi pengelolaan yang maksimal karena dalam mengembangkan suatu organisasi perlu dilakukan strategi yang optimal mengingat lemahnya strategi yang telah diterapkan di lokasi Wisata Nusantara yakni pengeloannya kurang optimal, tidak adanya kebijakan pemerintah dalam mengelola objek wisata, faktor sumber daya manusia dilokasi wisata, peranan masyarakat sekitar lokasi wisata dan tingkat kepuasan wisatawan yang datang berkunjung ke lokasi objek Wisata Nusantara.

Perumusan masalah disajikan dengan maksud memperjelas sasaran penelitian. Bertitik tolak dari keseluruhan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu : : Bagaimana Faktor Internal Dan Eksternal Strategi Pengelolaan Objek Wisata Nusantara Di Desa Penibung Kabupaten Pontianak?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana strategi pengelolaan yang sudah diterapkan pada Objek Wisata Nusantara.
- b. Bagaimana faktor SDM dalam pengelolaan objek Wisata Nusantara
- c. Bagaimana peranan masyarakat sekitar lokasi wisata dalam pengelolaan objek wisata.
- d. Untuk mengetahui kebijakan pemerintah dalam pengelolaan objek Wisata Nusantara.
- e. Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung terhadap Objek Wisata Nusantara.

KAJIAN TEORI

Dalam buku manajemen Strategi, Reksohadiprodjo (2003:41) mengatakan bahwa, strategi adalah fondasi tujuan organisasi dan pola gerak serta pendekatan manajemen pencapaian tujuan. Kemudian Chandler (dalam Triton, 2007:14) mengemukakan bahwa, strategi adalah penetapan

tujuan dasar jangka panjang dan sasaran perusahaan, serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini. Pelaksanaan strategi tersebut dilakukan dengan menentukan sasaran perusahaan pada sumber daya yang dianggap penting dan menunjang pencapaian tujuan perusahaan. Pelaksanaan strategi tersebut dilakukan dengan menentukan sasaran perusahaan pada sumber daya yang dianggap penting dan menunjang pencapaian tujuan perusahaan. Penjelasan lebih khusus mengenai strategi dijelaskan oleh Kay (dalam Triton, 2007:17) yaitu dikaitkan kepada pelaksanaan bisnis perusahaan, bahwa strategi bisnis memperhatikan dengan sungguh-sungguh kesesuaian kapasitas internal perusahaan dan lingkungan eksternal. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia pengelolaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Kemudian Rangkuti menjelaskan dalam bukunya Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis (2006:19), berdasarkan analisis SWOT tersebut, dapat diformulasikan strateginya dengan cara :

1. Menentukan faktor-faktor strategis Eksternal
2. Menentukan faktor-faktor strategis internal

Oka Yoeti mengatakan dalam bukunya Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata (2005:113) Produk dalam industry pariwisata merupakan kombinasi dari tiga komponen yang dianggap sangat penting yang satu dengan yang lain saling melengkapi, yaitu:

1. *The accessibilities of the destination*

Yaitu semua faktor yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu DTW seperti :

- Tersedianya prasarana seperti bandara, pelabuhan, terminal, stasiun kereta api, prasarana jalan dan jembatan.
- Kemudahan untuk memperoleh visa kunjungan.
- Adanya jadwal penerbangan atau angkutan wisata yang lain yang tepat waktu dan dapat dipedomani untuk menyusun paket wisata.
- Adanya penetapan tariff angkutan yang berlaku untuk suatu periode waktu yang efektif untuk menyusun dan promosi penjualan paket wisata.

2. *The Facilities of The Destination.*

Yaitu semua faktor yang dapat memberi atau melayani kebutuhan wisatawan jika sudah datang pada suatu daerah tujuan wisata seperti :

- Hotel dan bentuk-bentuk akomodasi lainnya.
- Restoran dan rumah makan lainnya.
- Pusat hiburan dan sarana rekreasi lainnya.

- Pusat perbelanjaan atau took-toko cinderamata, dan pusat kerajinan.

3. *The Tourist Attractions of The Destination.*

Yaitu semua yang menjadi daya tarik mengapa wisatawan dating berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata tertentu seperti :

- *Natural resources* seperti flora dan fauna, keindahan alam, pegunungan, pantai, danau, air terjun, ngarai, gua, dan sebagainya.

Culturalresources seperti situs-situs peninggal sejarah, bangunan purbakala, candi, pura, monument, kolesium, muselium, adat istiadat, kesenian tradisional atau *the way of life* suku terasing dan lain-lain.

Dari beberapa teori diatas dapat dimaknai sedikit bahwa pariwisata merupakan fenomena perjalanan manusia secara perorangan atau kelompok dengan berbagai macam tujuan. Manusia melakukan perjalanan secara bebas atas kemauan sendiri dengan tujuan damai untuk memenuhi kebutuhan hakikinya yaitu untuk mengetahui, belajar, menemu kenali, dan mengalami secara langsung segala sesuatunya yang tidak ada di tempat tinggalnya atau mencari sesuatu keunikan atau kekhasan budaya atau alam yang unik, yang khas di tempat obyek wisata tersebut. Sedangkan obyek wisata dapat diistilahkan sebagai "*tourist attraction*", yaitu sebagai sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Yoeti, 1996:172).

Obyek wisata jika dikaitkan dengan industri pariwisata cenderung mengarah kepada produk dari industri wisata tersebut. Produk ini yang nantinya akan memberikan motivasi tersendiri bagi wisatawan untuk menjadikannya sebagai tempat tujuan wisata. Untuk itu dalam sebuah obyek wisata haruslah memiliki nilai jual dan daya tarik yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Dengan adanya sarana dan prasarana lain selain sarana pokok dan ikon dari suatu obyek wisata maka secara tidak langsung akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Untuk itu juga dari pihak pengelola sendiri juga harus memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi juga dalam mengelola obyek wisata supaya semakin diminati oleh para wisatawan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variable yang satu dengan variable lainnya (Sugiyono 2006:11). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung melalui gejala-gejala dari obyek penelitian.

2. Wawancara

Pedoman wawancara adalah suatu percakapan dialog dengan pihak yang dapat menginformasikan data (informan) yang diperlukan sesuai dengan obyek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu peneliti berusaha memperoleh data/ informasi-informasi yang diperlukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, buku literatur serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Sumber penelitian adalah orang yang memberikan informasi, data-data atau keterangan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh seseorang yang memerlukan informasi tersebut, disini penulis menentukan sumber penelitian dan informan antara lain:

- a. Kepala atau Pemilik Obyek Wisata Nusantara
- b. Humas dan Marketing Obyek Wisata Nusantara
- c. Kasi pariwisata Dinas Perhubungan, Kebudayaan dan Pariwisata
- d. Wisatawan atau pengunjung yang ada di lokasi wisata
- e. Masyarakat sekitar lokasi wisata

PEMBAHASAN

Sebagai salah satu obyek wisata yang ada di Kabupaten Pontianak, Wisata Nusantara ikut berperan dalam kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Pontianak. Karena begitu eratnya dengan kegiatan pariwisata, obyek wisata nusantara sebaiknya benar-benar bisa menjadi penarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Pontianak. Untuk itu wisata nusantara perlu melakukan pembenahan diri, yakni melakukan pengembangan daerah lokasi wisata.

Strategi_pengertian menurut Nawawi adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkaun masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operaional untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organsasi.

Sedangkan menurut Kemudian Chandler (dalam Triton, 2007:14) mengemukakan bahwa, strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran perusahaan, serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini. Pelaksanaan strategi tersebut dilakukan dengan

menentukan sasaran perusahaan pada sumber daya yang dianggap penting dan menunjang pencapaian tujuan perusahaan. Selanjutnya strategi yang baik dan efektif dipengaruhi oleh pemahaman pengelola dan pegawai atas jenis keterampilan pegawai yang bersangkutan dalam mengelola sebuah organisasi. Selain kontribusi dan pemahaman tentang apa yang akan menjadi prospek masa depan demi kemajuan organisasi tersebut misalnya dalam pengelolaan objek Wisata Nusantara pengelola atau pegawai diharuskan memiliki keahlian khusus dibidang pengelolaan dan pengembangan pariwisata agar strategi yang diterapkan dalam mengelola wisata tersebut bias terealisasi dengan baik.

Perumusan strategi : Meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan. **Pelaksanaan strategi :** Mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan. Pelaksanaan strategis mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahkan kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.

Evaluasi strategi : Tahap ini merupakan tahap akhir dari manajemen strategis tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah :

1. Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini.
2. Mengukur kinerja,
3. Melakukan tindakan-tindakan korektif.

Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok.

Dari hasil penelitian strategi yang diterapkan oleh pengelola objek Wisata Nusantara masih sangat minim dan cenderung buruk terbukti di wisata nusantara sudah mengalami penurunan pendapatan karena pengunjung sudah semakin menurun dikarenakan sudah banyaknya fasilitas-fasilitas wisata yang mengalami kerusakan mulai dari wahana-wahana yang sudah banyak tidak berfungsi hal ini tentunya menunjukkan kualitas pelayanan dan strategi yang diterapkan dalam mengelola wisata nusantara masih kurang efektif.

Seharusnya pegawai haruslah dapat memahami tugas yang menjadi tanggungjawabnya, dengan pemahaman tentang pariwisata pegawai yang ahli dibidang pariwisata haruslah bisa mengerahkan tenaga dan pikirannya sehingga akan berpengaruh kepada strategi yang telah ditentukan oleh pemilik perusahaan atau pemilik wisata nusantara menurut fungsi manajemen yang akan diterapkan yakni:

1. Perencanaan, yaitu menentukan tujuan , starategi dan ilmiah
2. Organisasi yang mencakup fungsi vertical atau horizontal: hubungan wewenang, tanggung jawab dan pelaporan; dan struktur , garis, staf, fungsional.
3. Pengarahan, yang meliputi pemberian perintah, motivasi dan munculnya pengikut.
4. Pengkoordinasian, yang meliputi penciptaan system dan prosedur; penciptaan system komunikasi; dan terciptanya kerjasama.
5. Pengawasan yang meliputi penentuan standar-standar, upaya pemeriksaan, perbandingan dan melihat penyimpangan, serta tindakan kolektif

Selain itu pihak pengelola atau pemilik perusahaan bisa juga menerapkan beberapa strategi yang bisa membantu dan mendukung suksesnya pengelolaan objek Wisata Nusantara ini yakni:

- Mempunyai lingkup yang lebih sempit lagi dibandingkan strategi korporasi dan strategi bisnis.
- Berhubungan dengan fungsi bisnis seperti fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi SDM, fungsi keuangan, fungsi riset dan pengembangan (R&D).
- Strategi fungsional harus mengarah kepada strategi bisnis dan konsep mereka yang paling utama adalah tergantung kepada hasil jawaban bagaimana cara mengelola dan menerapkannya.

Selanjutnya dalam memanajemen sebuah perusahaan perlu juga beberapa aspek yang sangat penting dalam melaksanakan sebuah program untuk mensukseskan pengelolaan organisasi itu misalnya di Objek Wisata Nusantara antara lain :

1. Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar mencakup seluruh komponen dilingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (Renstra) yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional, yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.
2. Renstra berorientasi pada jangkauan masa depan.
3. Visi, misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategi induk, dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat didalamnya.

4. Renstra dijabarkan menjadi rencana operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing juga sebagai keputusan manajemen puncak.
5. Penetapan renstra dan rencana operasi harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar/prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.
6. Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek untuk mencapai sasarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan kontrol.

Hal lain yang juga harus diperhatikan adalah alokasi sumber daya suatu obyek wisata untuk perencanaan jangka panjang. Alokasi sumber daya disini maksudnya adalah yang menjadi faktor dalam perencanaan dan penetapan arah strategi yang dilakukan. Dalam mengelola obyek wisata, strategi yang tepat dalam perencanaan sangat diperlukan. Untuk menetapkan perencanaan yang tepat dalam strategi tersebut, maka diperlukan analisis yang tepat juga. Analisis yang dimaksud yaitu berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi.

Proses implementasi kebijakan dalam menerapkan strategi menurut Van Meter dan Horn (Wahab, 2002:51) konsep implementasi dipandang sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat atau kelompok pemerintah maupun swasta, yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan sejak kebijakan itu diputuskan. Sedang Mazmanian dan Sebatier menegaskan bahwa focus implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku dan dirumuskan, yaitu berupa kejadian dan kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman kebijakan Negara. Baik yang menyangkut usaha-usaha untuk mengelola dan mengadministrasikannya, maupun untuk menimbulkan akibat nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.

Selanjutnya Walter William (Jones, 2000:171) menyatakan, bahwa masalah yang paling dalam implementasi adalah memindahkan keputusan kedalam kegiatan atau pengoperasian dengan cara tertentu. Jadi, implementasi merupakan tindakan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu kebijakan. Dengan kata lain, meminjam istilah Grindle (dalam Wibawa, 2000:45), terjadi pergeseran dari keputusan politis kedalam system administrasi. Dalam aktivitas pergeseran itu

implementasi kebijakan menjadi sangat kompleks. Karena bersinggungan dengan berbagai kepentingan. Kepentingan-kepentingan itu dapat dipilih menjadi kepentingan pemrakarsa kebijakan, kepentingan implementator, dan kepentingan kelompok sasaran serta kepentingan kelompok penekan. Grindle juga mengungkapkan bahwa sesungguhnya implementasi kebijakan bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme panjabaran keputusan-keputusan politik kedalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran birokrasi, melainkan menyangkut masalah masalah konflik, keputusan dan siapa yang memperoleh apa dari sebuah kebijakan.

Dalam implementasi sebuah kebijakan sering ditemukan implementasi kebijakan kebijakan tersebut tidak berjalan efektif, Menurut Edward III (Budi Winarno, 2002:125) ada empat macam faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi kebijakan.

Faktor-faktor atau variable tersebut adalah komunikasi, sumber-sumber, kecenderungan atau tingkah laku dan struktur birokrasi.

1. Pengelolaan

Suksesnya sebuah wisata didukung oleh pendayagunaan sarana dan prasarana yang ada dilokasi wisata tersebut. Untuk menjaga, mengelola dan mengembangkan seluruh sarana dan prasarana maupun fasilitas-fasilitas penunjang wisata maka diperlukan sebuah strategi pengelolaan yang maksimal. Sarana dan prasarana yang ada dilokasi sebuah wisata bisa pula menjadi daya tarik bagi objek wisata itu sendiri karena seperti objek-objek wisata pada umumnya selalu menawarkan berbagai sarana dan prasarana menarik untuk mempengaruhi minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kelokasi wisata tersebut. Wisata Nusantara merupakan salah satu objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pontianak.

2. Sumber Daya Manusia

Pengelolaan Obyek wisata nusantara dipengaruhi oleh bagaimana Sumber Daya Manusia yang ada di dalam manajemen obyek wisata ini. Dalam pelaksanaannya saat sekarang ini, pengelolaan dilaksanakan secara pribadi (swasta) yang bersifat kekeluargaan yang terkesan tidak jelas dan tidak teratur. Karena seluruh staff pegawai adalah masyarakat sekitar lokasi wisata yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan pemilik wisata. Hal ini tentu saja menjadi kelemahan di objek wisata nusantara karena seharusnya faktor SDM adalah faktor yang sangat mempengaruhi sukses tidaknya sebuah organisasi termasuk wisata ini.

3 Pemerintah

Dalam beberapa tahun terakhir ini banyak negara berkembang menaruh perhatian yang khusus terhadap industri pariwisata. Hal ini jelas kelihatan dengan banyaknya program pengembangan kepariwisataan di negara tersebut. Negara yang satu seolah-olah hendak melebihi negara yang lain untuk menarik kedatangan lebih banyak wisatawan, lebih banyak tinggal dan lebih banyak mengeluarkan biaya. Sayangnya bahwa banyak program kurang dipertimbangkan dengan baik, khususnya mengenai keuntungan yang akan diperoleh apakah lebih besar daripada perusakan yang ditimbulkannya. Dalam hal mencari tempat-tempat rekreasi ada kecenderungan untuk menjadikan cahaya matahari dan laut untuk menjadi daya tarik wisata. Dengan cara demikian potensi yang dimiliki dapat dikembangkan sebagai aktivitas perekonomian dalam membangun kepariwisataan menjadi sesuatu yang mudah untuk dapat menghasilkan pendapatan daerah.

Pengembangan dan pengelolaan pariwisata harus merupakan pengembangan dan pengelolaan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan cultural. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata kedalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial dari suatu negara. Di samping itu, rencana tersebut harus mampu memberikan kerangka kerja kebijakan pemerintah, untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata. Peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke luar negeri. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir diseluruh daerah Indonesia terdapat potensi pariwisata, maka yang perlu diperhatikan adalah sarana transportasi, keadaan infrastruktur dan sarana-sarana pariwisata.

4. Masyarakat

Sukses tidaknya pengelolaan sebuah organisasi atau wisata pada umumnya terletak pada strategi yang diterapkan pengelola itu sendiri akan tetapi tidak terlepas pula dari faktor masyarakat karena pengaruh masyarakat sangatlah penting demi kesuksesan dan tercapainya tujuan dari organisasi tersebut.

Objek Wisata Nusantara terletak dipemukiman penduduk, sehingga keberadaan penduduk juga sangat berperan dalam pengelolaan wisata nusantara. Kerjasama dari masyarakat sangat

diperlukan dalam pelaksanaan pengelolaan obyek wisata ini. Misalnya dari segi keramahan penduduk dalam menerima para wisatawan yang berada di lokasi obyek wisata, hal tersebut juga sangat akan berpengaruh terhadap minat pengunjung untuk mengunjungi wisata nusantara.

Kerjasama masyarakat dengan para petugas dan pengelola juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan pengelolaan obyek wisata

2. Wisatawan

Dalam kegiatan pariwisata salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan tempat wisata adalah wisatawan. Wisatawan merupakan pihak yang sangat erat hubungannya dengan kegiatan pariwisata. Tanpa wisatawan kegiatan pariwisata tidak akan bisa berjalan. Tanpa wisatawan, pengelola tempat wisata juga tidak akan bisa mengelola obyek wisata dengan baik, sebab wisatawan merupakan tujuan didirikannya obyek wisata.

PENUTUP

Dengan menjelaskan strategi yang telah diterapkan di Wisata Nusantara kita dapat melihat bahwa obyek wisata ini memiliki berbagai kelebihan dan kelemahan, ini dilihat dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan Wisata Nusantara. Selain itu kita bisa juga melihat adanya peluang untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata ini agar lebih efektif dan optimal. Setelah melihat strategi pengelolaan yang telah diterapkan di Wisata Nusantara sampai saat ini pengelolaan yang dilaksanakan oleh pemilik dan para pegawai menurut peneliti belum optimal hal ini ditandai dengan lemahnya strategi yang diterapkan di lokasi wisata. Dimulai dari pengelolaan yang cenderung tidak teratur dan tidak jelas. Keadaan internal perusahaan dalam organisasi menjadi kendala dalam pengelolaan yang diterapkan pemilik wisata misalnya kurangnya dukungan dan peranan pemerintah dinas Perhubungan, Kebudayaan dan Pariwisata, kecilnya upah para pegawai, tidak adanya pegawai yang khusus mengerti tentang wisata, minimnya teknisi dalam perbaikan fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana penunjang wisata dan kurang diperhatikannya segala keluhan para pengunjung. Lemahnya faktor sumber daya manusia, masyarakat sekitar dan para wisatawan yang datang berkunjung ke objek Wisata Nusantara menjadi faktor yang sangat signifikan dalam strategi yang diterapkan dalam mengelola objek Nusantara sehingga membuat objek wisata ini cenderung kurang diminati pengunjung.

Dengan melihat analisis dari hasil penelitian di atas maka saran-saran yang dapat

peneliti berikan, hendaknya mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana, koordinasi dengan pemerintah, masyarakat, dan wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata nusantara meningkatkan koordinasi dengan para pegawai dalam bekerja dan memperhatikan seluruh sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan dan seharusnya pemilik wisata harus lebih mengoptimalkan seluruh aset-aset yang bisa menjadi daya tarik wisata misalnya membangun sarana-sarana yang bisa menarik wisatawan dengan memanfaatkan lokasi wisata, Lebih mengkoordinir para pegawai, berkonsultasi dengan pemerintah agar kebijakan bisa diterapkan dilokasi wisata, menyediakan kantor khusus untuk pengelolaan, lebih mementingkan sarana dan prasarana dilokasi wisata dengan menyediakan teknisi atau mekanik yang ahli dalam memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak, lebih memperbaiki citra objek wisata nusantara dengan mempromosikan wisata nusantara tersebut dan menerima segala kebijakan yang bisa diterapkan pemerintah sehingga wisata nusantara ini memiliki strategi pengelolaan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Mirrian Syofian, 1994. *Materi Pokok Adne4217/3Sks/, Modul 1-9 Organisasi dan Manajemen*. Universitas Terbuka.
- James J, Spillane, 1982. *Manajemen pemasaran*, Edisi Terjemahan Adi M, Alumni, Bandung.
- Kodhyat, H, 1983. *Manajemen Pariwisata*, Alumni, Bandung.
- Marpaung dan Bahar. 2000 *Struktur Industri Pariwisata di Indonesia*, Jemmars, Jakarta.
- Moleong, Lexy, J, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- , 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya. Bandung
- , 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulia, Wan Mansor Andi, dan Ahmad Tohardi, 2005. *Panduan Menulis Skripsi*. Badan Penerbit Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Nawawi, Hadari, 1991. *Metode Penelitian Sosial*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Oka A. Yoeti, 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Pradnya Paramita, Jakarta.
- , 1997. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, Pradnya Paramita, Jakarta.
- , 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan A.Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email: jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : SAMUEL SILALAH
NIM / Periode lulus : E01106035 /
Fakultas/Jurusan : ISIPOL / IAN
E-mail address/HP : SAMUELIMAN79@yahoo.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....*) pada Program Studi..... Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

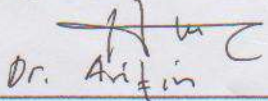
- ☒ secara *fulltext*
☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

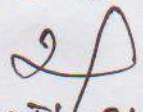
Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal


Dr. Arifin
NIP. 1971 0502 1997 021 002

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal: 30-05-2013


(SAMUEL SILALAH)
nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).